

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring bertambah dewasa perusahaan, mereka harus dapat berkembang dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah serta bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting.

Modal kerja merupakan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Apabila kekurangan modal kerja, maka perusahaan tidak dapat membiayai biaya operasi perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menjalankan operasi perusahaan dengan ekonomis dan efisien, karena perusahaan tidak dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan dan hanya menumpuk persediaan yang dikelola perusahaan, sehingga disini tugas manajemen modal kerja sangat penting untuk mengatur besar kecilnya modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin

cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Namun, jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di

tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Ketika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pada dasarnya setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan tersebut akan diperoleh suatu keuntungan, dimana keuntungan yang diperoleh setiap periode akuntansi merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara berkelanjutan. Laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut

telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi.

Setyawati (2001) meneliti hubungan antara perubahan modal kerja dengan perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur go public di BEJ. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan modal kerja dengan perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEJ pada periode 1998-1999.

Noer Sasongko (2004) meneliti mengenai pengaruh perubahan modal kerja terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEJ untuk periode tahun 1999, 2000 dan 2001. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 1999, 2000 dan 2001.

Irawati (2002) meneliti tentang pengaruh perubahan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Surakarta untuk periode 1997-2001. Hasilnya adalah penambahan modal kerja tidak selalu dapat menaikkan rentabilitas perusahaan, dilihat dari pengaruh perubahan modal kerja terhadap rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*, *earning power on total investment*, *return on investment* dan *rate of return for the owners*.

Faurani (2004) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita

“Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan rasio profitabilitas, rentabilitas, dan modal kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat laba dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2007-2009”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, saya bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007 - 2009?

Maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial?

2. Apakah pengaruh besarnya likuiditas (*current ratio*) signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial?
3. Apakah pengaruh besarnya solvabilitas (*debt to total assets*) signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial?
4. Apakah pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka maksud dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh besarnya likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh besarnya solvabilitas (*debt to total assets*) terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial.
4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh perputaran modal, besarnya likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan manufaktur di BEI secara simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, perusahaan dan bagi praktisi bisnis. Adapun manfaatnya:

1. Bagi akademisi, manfaat yang diperoleh antara lain :
 - a) Memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh positif perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2009.
 - b) Menambah pengetahuan tentang penerapan teori-teori yang ada dalam masalah yang sesungguhnya.
 - c) Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi perusahaan, manfaat yang diperoleh antara lain :

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efisien sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan meningkatkan perkembangan perusahaan dapat tercapai.

3. Bagi praktisi bisnis, manfaat yang diperoleh antara lain:
 - a) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis di masa yang akan datang.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.